

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pasca Sistem Belajar Daring Di SMAN 6 Kota Bengkulu

Suci Jayanti^{1*}, Isman Fauzi², Alfauzan Amin²

^{1,2,3}UINFAS Bengkulu

Email: sucijayanti@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pasca sistem belajar daring sejak tahun ajaran 2020/2021 sampai dengan tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA A SMAN 6 Kota Bengkulu yang terdiri dari 35 siswa/siswi. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran PAI dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pasca sistem belajar daring. Hal ini dapat dibuktikan meningkatnya keaktifan siswa mulai dari prasiklus dengan data 2,08 dengan kategori kurang aktif, siklus pertama 2,58 mengalami peningkatan dari sebelumnya walaupun dengan kategori yang sama, dan siklus kedua 3,81 dengan kategori cukup aktif mendekati aktif.

Kata kunci: *model kooperatif, Pembelajaran PAI, Pasca belajar daring*

Abstract

This study aims to determine the application of the Group investigation type of cooperative learning model in PAI learning as an effort to foster student learning activity in PAI learning after the online learning system from the 2020/2021 academic year to the 2021/2022 school year. The research method used is classroom action research. The subjects of this study were students of class XI MIPA A SMAN 6 Bengkulu City which consisted of 35 students. Data obtained by means of observation, interviews, and documentation, analyzed by data reduction. Based on the results of classroom action research that has been carried out by researchers, it can be concluded that the application of the group investigation type cooperative learning model in PAI learning can foster active learning in class XI MIPA A students at SMA Negeri 6 Bengkulu City after the online learning system. This can be evidenced by the increase in student activity starting from the pre-cycle with data of 2.08 with a less active category, the first cycle of 2.58 increased from the previous even though with the same category, and the second cycle of 3.81 with a fairly active category close to active.

Keywords: cooperative model, PAI learning, Post online learning

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia 2 tahun terakhir telah banyak mengubah banyak hal, termasuk bidang pendidikan. Keadaan ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan pembelajaran dengan kondisi baru yang sedang dialami. Upaya yang dilakukan dalam mengurangi virus *Covid-19* di setiap daerah bahkan negara memiliki cara yang berbeda-beda, tergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah dalam menanggulangi proses penyebarannya. Berbagai macam kebijakan pemerintah Indonesia dalam meminimalisir penyebaran virus yang sangat cepat, maka diberlakukan sebuah kebijakan *social distancing*, *physical distancing* sampai pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) di berbagai daerah. Hal ini dilakukan agar berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan normal sebagaimana mestinya, termasuk kegiatan dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kondisi pandemi *Covid-19* di Indonesia yang sedikit demi sedikit mulai membaik, pendidikan juga bisa dilaksanakan dengan luring (luar jaringan) atau tatap muka. Istilah ini disebut dengan *New normal*, sebagaimana yang dikutip oleh Andrian Habibi dalam postingan Sekretariat Jenderal kabinet mengenai pernyataan Presiden RI bahwa PSBB tidak dicabut, tapi kita harus memiliki sebuah tatanan kehidupan baru (*New Normal*) untuk bisa berdampingan dengan *Covid-19*. Artinya, kehidupan masyarakat berjalan. Tapi kita juga harus bisa menghindari diri dari *Covid-19*, dengan cara cuci tangan setelah beraktivitas, jaga jarak yang aman, dan pakai masker.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan Pembelajaran Tatap Muka 100%, sebagaimana pernyataan Direktur Sekolah Dasar Kemendikbud Ristek Dr. Muhammad Hasbi pada webinar SMB bahwa, sebagian besar sekolah sudah melengkapi fasilitas kesehatan yang menjadi syarat PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Mereka juga telah menyusun protokol kesehatan. Ini menjadi modal dasar bagi sekolah kita untuk melaksanakan PTM 100 persen. Dan dari data yang kami peroleh, sekolah kita sebagian besar sudah memiliki kesiapan itu.

Salah satu sekolah di Bengkulu yang telah melaksanakan PTM sejak masuk tahun ajaran baru 2022/2023 pada tanggal 11 Juli 2022 yakni SMAN 6 Kota Bengkulu. Pembelajaran diawali dengan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) selama 3 hari berturut-turut oleh kelas X sedangkan kelas XI dan XII sudah mulai masuk kelas walaupun belajar belum dilaksanakan secara efektif dalam satu pekan pertama. Selanjutnya, dihari berikutnya pada pekan kedua pembelajaran sudah dimulai, termasuk pembelajaran PAI. Tahun ajaran ini adalah kali pertama siswa/i melaksanakan PTM di sekolah kembali sejak adanya pandemi *Covid-19* melanda Indonesia, walaupun belum melaksanakan *full day* seutuhnya karena masih dalam kondisi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Transisi sistem belajar merupakan sebuah tantangan yang harus dilewati pihak sekolah, guru maupun siswa/i. Perlu adanya adaptasi dan kreativitas dalam menentukan model pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, maka model pembelajaran menjadi salah satu faktor penentunya sebagai pedoman bagi perancang dan pengajar. Dalam proses pembelajaran tatap muka (PTM) di kelas XI MIPA B SMAN 6 Kota Bengkulu apabila menggunakan model ceramah terdapat peserta didik yang sibuk menggunakan *Handphone* untuk main *game* atau *scroll* media sosial seperti *Whatsapp*, Tiktok, dan Instagram. Selain itu, terdapat juga peserta didik yang asik ngobrol dengan kawan sebangku atau dibelakangnya, dan peserta didik yang menggambar sesuatu di buku sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru didepan kelas. Bahkan terdapat peserta didik yang mengantuk sampai tertidur di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang dilakukan seseorang agar proses belajar dapat berlangsung. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar serta tersusun dalam melahirkan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadit. Dalam proses pembelajaran, latihan, bimbingan, dan pengetahuan, maka guru sebagai pendidik memiliki tugas mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengatasi masalah yang muncul dalam belajar PAI di dalam kelas, pendidik dapat mengubah model pembelajaran dengan perencanaan yang baik, sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dengan adanya model pembelajaran maka akan menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik pasca sistem belajar daring yakni model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yakni model pembelajaran yang melibatkan peserta didik mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik atau cara mempelajarinya dengan cara investigasi. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran ini, diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan sumber belajar cetak maupun elektronik, peserta didik dituntut untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan sehingga adanya kerja sama antar anggota kelompok. Untuk itu, maka penulis perlu menuangkan permasalahan yang muncul dalam bentuk karya ilmiah artikel jurnal dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk memnubuhkan keaktifan belajar peserta didik dalam belajar PAI pasca sistem belajar daring di SMAN 6 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMAN 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini terdiri dari 2 variable, yakni:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai *subtopic* dalam suatu wilayah masalah umum yang digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented group*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, ataupun kemampuan akademik.

- b) Merencanakan kerja sama

Para siswa beserta guru merencanakan prosedur pembelajaran dan Guru mengajukan beberapa *alternative* materi pilihan.

- c) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah kedua diatas. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktifitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong kepada siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat

didalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan batuan jika diperlukan.

d) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah ketiga dan merencanakan agar dapat diringkaskan kedalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

e) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam satu kelas saling terlibat dan mencapai suatu persepsi yang luas mengenai topic tersebut. Presentasi kelompok ini di koordinasikan oleh guru.

f) Evaluasi

Guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok.

2. Keaktifan belajar peserta didik, adalah Keaktifan belajar terdiri dari kata aktif dan kata belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. jadi keaktifan belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.

Bentuk-bentuk keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti ketika mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan, tugas dan lain sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam beberapa hal ini, yakni:

- a. Ikut serta dalam mengerjakan tugas yaitu setiap siswa dalam kelompok belajar
- b. Ikut serta dalam proses pemecahan masalah yang di siswa berperan aktif dalam mengkaji materi-materi yang dianggap sulit
- c. Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami maksud persoalan yang sedang dibahas dan Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- d. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengambil data dengan menggunakan tindakan kelas, pengamatan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dengan rumus mean (rata-rata). Berbagai macam PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata rapi dengan narasi plus, tabel, dan diagram. Adapun rumus yang dipakai yakni:

$$\Sigma = \frac{P1 + P2}{2}$$

Keterangan

Σ : Rata-rata

P1 : Pertemuan pertama

P2 : Pertemuan kedua

Dengan ketentuan

- 1 : sangat kurang aktif
- 2 : kurang aktif
- 3 : cukup aktif
- 4 : aktif
- 5 : sangat aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

Menurut Joyce & Weil yang dikutip oleh I Wayan Santyasa mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki jenis yang beragam, salah satunya model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tim untuk bekerja sama satu dengan yang lain. Model pembelajaran ini dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-5 orang yang disebut dengan kelompok heterogen.

Menurut Ismail yang dikutip oleh Hengki Wijaya dan Arismunandar, Model pembelajaran kooperatif memiliki 6 langkah, diantaranya:

1. menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. menyampaikan informasi.
2. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan diarahkan oleh guru
4. Siswa mulai berada dikelompoknya masing-masing dan guru menyampaikan pokok bahasan yang akan siswa diskusikan
5. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif dan kompak saat pembelajaran berlangsung.

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah yaitu pembelajaran teman sebaya dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, dan model pembelajaran juga menuntut pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Aktivitas pembelajaran menekankan pembelajaran berkelompok untuk melibatkan siswa pada keseluruhan proses pembelajarannya, dan dapat menstimulus kreativitas siswa melalui enam tahapan pembelajaran yaitu mengidentifikasi topik, mengatur peserta didik ke dalam kelompok; merencanakan tugas yang akan dipelajari; melaksanakan investigasi; menyiapkan laporan akhir; mempresentasikan laporan akhir yang sudah didiskusikan; dan mengevaluasi. secara sederhana model pembelajaran kooperatif tipe GI ini proses pembelajaran secara berkelompok yang menekankan pada *student center*.

Indikator model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah:

1. Model kooperatif tipe *group investigation* menekankan pembelajaran kelompok;
2. Siswa terlibat pada keseluruhan pembelajaran;
3. Menstimulus kreaktivitas siswa;

4. Terdiri dari 6 tahap pembelajaran, yakni mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok; merencanakan tugas yang akan dipelajari; melaksanakan investigasi; menyiapkan laporan akhir; mempresentasikan laporan akhir; dan evaluasi. Setelah berhasil melakukan tahapan-tahapan tersebut, berarti siswa sudah mampu mengikuti alur pembelajaran dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* dengan baik

B. Penerapan kooperatif tipe *group investigation* di kelas XI MIPA B SMAN 6 Kota Bengkulu

1. Kegiatan Pra-siklus

Kegiatan kondisi awal keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca sistem belajar daring yakni masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi awal pada tanggal .. Agustus 2022 terdapat siswa yang mengantuk, sibuk main HP, dan ngobrol. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil obsevasi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas XI MIPA A dalam pembelajaran PAI pasca sistem belajar daring termasuk kategori “kurang aktif” dengan dengan hasil rata-rata 2,08. Hal ini bias jadi disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yaitu model ceramah yang menjelaskan tentang kajian Al-Qur’an dan Hadits tentang perilaku taat, kompetitif, dan bekerja keras.

Oleh karena itu, guru harus mendesain model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan, sehingga akan tercipta timbal balik antara guru dan siswa/I saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1 data prasiklus

No	Nama	Hasil Observasi prasiklus	Kriteria keaktifan
1	Abid Akmal Fadillah	1	Kurang aktif
2	Adilah Safanah Putri	1	Kurang aktif
3	Alia Miranti	2	Kurang aktif
4	Amelia Shela Putri	2	Kurang aktif
5	Annanda Fadilah Putri	2	Kurang aktif
6	Ardelia Amanda Putri	2	Kurang aktif
7	Ari Munawirah Mansah	2	Kurang aktif
8	Dany Ibrahimovic	2	Kurang aktif
9	Dian Dwi Pratiwi	2	Kurang aktif
10	Dwita Putri Nesyla	1	Kurang aktif
11	Egi Suhada	3	Cukup aktif
12	Ghina Sausan Nabila	2	Kurang aktif
13	Hadi Jaya Sastra Negara	2	Kurang aktif
14	Ilham Tri Wicaksono	2	Kurang aktif
15	Indriyani	2	Kurang aktif
16	Kerin Latifa Khairani	2	Kurang aktif
17	Mardhatilla	3	Cukup aktif
18	Muhammad Hanafi	2	Kurang aktif
19	Muhammad Caesar Ridho	1	Kurang aktif
20	Muhammad Fakhri	4	aktif
21	Muhammad Ilham Dwi Saputra	2	Kurang aktif

22	Muhammad Rafly Ramadhan	2	Kurang aktif
23	Muthia Hafidzah	3	Cukup aktif
24	Nabilah Salsabila	2	Kurang aktif
25	Najwa Falah Guzalia	2	Kurang aktif
26	Novi Fitriarningsih	2	Kurang aktif
27	Raihan Dwi Ramadhan	2	Kurang aktif
28	Ratu Birkah Istarbella	2	Kurang aktif
29	Ririn Anjellina	2	Kurang aktif
30	Sarah Rahmawati	2	Kurang aktif
31	Satyalancana Elfat	2	Kurang aktif
32	Shindy Laura Arsela Noveli	3	cukup aktif
33	Thatia Karunia Aprilia	2	Kurang aktif
34	Veroza Dyta	2	Kurang aktif
35	Vira Nailah Fenita	2	Kurang aktif
	Skor	73	
	Rata-rata	2,08	Kurang Aktif

Keterangan:

1 : Sa

2. Pelaksanaan tindakan siklus 1

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 September 2022. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 5 September 2022, setelah berdo'a, absen, dan appersepsi. Tepatnya pada pertemuan pertama, peneliti membagi siswa ke dalam 7 kelompok heterogen (4-5 orang. Setelah itu, peneliti menjelaskan bahasan/materi yang akan di diskusikan oleh setiap kelompok mengenai materi iman kepada kitab-kitab Allah. Selanjutnya peneliti mempersilakan untuk setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing lalu mendiskusikan pokok bahasan yang telah disebutkan peneliti.

Berdasarkan observasi peneliti, ketika diskusi berlangsung setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing. Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang bertugas sebagai penulis/notulen, pencari materi, dan yang membacakan materi/dikte. Sehingga dengan tugas tersebut setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab dan setelah itu mendiskusikannya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022. Setelah pembukaan, berdoa, absen, dan appersepsi. Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja samanya di depan kelas. Pada pertemuan ini mendiskusikan kelompok 1-3. Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa yang mempresentasikan membagi tugas masing-masing yakni moderator, notulen, dan penyaji. Adapun materi yang dibahas yaitu pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah, dalil yang berkaitan, dan kitab Taurat.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam jalannya diskusi, baik yang bertanya, menambahkan jawaban, ataupun menyanggah. Dari 35 siswa terdapat 1 orang yang

sangat aktif, 10 orang aktif, dan 20 orang yang kurang aktif, dan 4 orang tidak aktif. Keaktifan siswa tergolong dalam kategori “kurang aktif” dengan rata-rata 2,2, walaupun rata-ratanya mengalami peningkatan dari hasil prasiklus.

Tabel 2 Data tindakan siklus 1

No	Nama	Skor keaktifan		Rata-rata	Kriteria keaktifan
		P1	P2		
1	Abid Akmal Fadillah	3	1	2	Kurang aktif
2	Adilah Safanah Putri	4	2	3	cukup aktif
3	Alia Miranti	2	2	2	Kurang aktif
4	Amelia Shela Putri	3	1	2	Kurang aktif
5	Annanda Fadilah Putri	2	2	2	Kurang aktif
6	Ardelia Amanda Putri	2	2	2	Kurang aktif
7	Ari Munawirah Mansah	2	2	2	Kurang aktif
8	Dany Ibrahimovic	2	4	3	cukup aktif
9	Dian Dwi Pratiwi	4	4	4	Aktif
10	Dwita Putri Nesyla	2	2	3	cukup aktif
11	Egi Suhada	3	3	2	Cukup aktif
12	Ghina Sausan Nabila	2	2	2	Kurang aktif
13	Hadi Jaya Sastra Negara	3	2	2,5	Kurang aktif
14	Ilham Tri Wicaksono	3	2	2,5	Kurang aktif
15	Indriyani	2	2	2	Kurang aktif
16	Kerin Latifa Khairani	3	2	2,5	Kurang aktif
17	Mardhatilla	3	5	4	Cukup aktif
18	Muhammad Hanafi	1	2	1,5	Kurang aktif
19	Muhammad Caesar Ridho	2	2	2	Kurang aktif
20	Muhammad Fakhri	3	4	3,5	cukup Aktif
21	Muhammad Ilham Dwi Saputra	2	2	2	Kurang aktif
22	Muhammad Rafly Ramadhan	3	4	3,5	Kurang aktif
23	Muthia Hafidzah	4	4	4	Cukup aktif
24	Nabilah Salsabila	4	2	3	Kurang aktif
25	Najwa Falah Guzalia	3	2	2,5	Kurang aktif
26	Novi Fitriarningsih	2	2	2	Kurang aktif
27	Raihan Dwi Ramadhan	3	4	3,5	cukup aktif
28	Ratu Birkah Istarbella	3	2	2,5	Kurang aktif
29	Ririn Anjellina	2	2	2	Kurang aktif
30	Sarah Rahmawati	4	2	3	Kurang aktif
31	Satyalancana Elfat	3	2	2,5	Kurang aktif

32	Shindy Laura Arsela	4	4	4	Aktif
33	Thatia Karunia Aprilia	2	2	2	Kurang aktif
34	Veroza Dyta	2	2	2	Kurang aktif
35	Vira Nailah Fenita	2	2	2	Kurang aktif
	Skor	75	88	90,5	
	Rata-rata	2, 14	2,5	2,58	Kurang Aktif

3. Pelaksanaan tindakan siklus 2

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus kedua pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022 dengan bahasan diskusi kelompok 4-5 mengenai kitab zabur dan Injil. Pembelajaran dimulai dengan do'a, absen, appersepsi, kegiatan inti dan penutup. Adapun kegiatan ini yakni diskusi kelompok, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat diskusi sedang berlangsung siswa yang lainnya menyimak dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Walaupun masih terdapat siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri.

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemua kedua pada siklus kedua dilaksanakan tanggal 26 September 2022 dengan bahasan diskusi kelompok 6-7 pokok bahasan kitab Al-Qur'an dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdo'a, absen, menyapa siswa, appersepsi, kegiatan ini, dan penutup.

Berdasarkan pengamatan peneliti, diskusi dengan bahasan ini kebanyakan siswa menyimak dengan tenang, hal ini bias jadi dikarenakan kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Diskusi ini semakin berkurangnya siswa yang tidak memperhatikan, hal ini bias dibuktikan pada data yang akan penulis paparkan.

Tabel 3 Data tindakan siklus 2

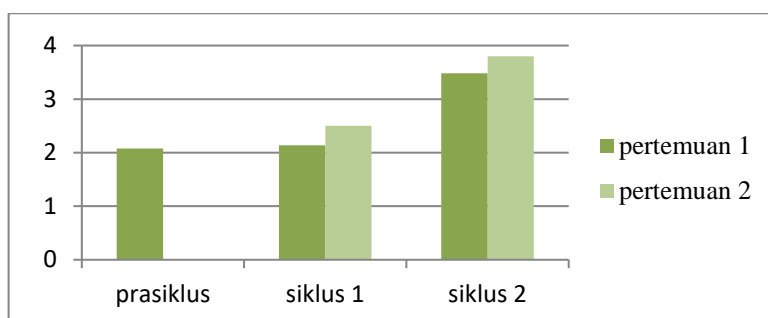
No	Nama	Skor keaktifan		Rata-rata	Kriteria keaktifan
		P1	P2		
1	Abid Akmal Fadillah	3	4	3,5	Cukup aktif
2	Adilah Safanah Putri	4	4	4	Aktif
3	Alia Miranti	3	3	3	cukup aktif
4	Amelia Shela Putri	4	3	3,5	cukup aktif
5	Annanda Fadilah Putri	3	3	3	cukup aktif
6	Ardelia Amanda Putri	3	4	3,5	cukup aktif
7	Ari Munawirah Mansah	3	4	3,5	cukup aktif
8	Dany Ibrahimovic	4	5	4,5	Aktif
9	Dian Dwi Pratiwi	4	5	4,5	Aktif
10	Dwita Putri Nesyla	3	4	3,5	cukup aktif
11	Egi Suhada	4	5	4,5	Cukup aktif
12	Ghina Sausan Nabila	3	4	3,5	cukup aktif
13	Hadi Jaya Sastra	4	4	4	Aktif

	Negara				
14	Ilham Tri Wicaksono	3	4	3,5	cukup aktif
15	Indriyani	3	3	3	cukup aktif
16	Kerin Latifa Khairani	3	4	3,5	cukup aktif
17	Mardhatilla	5	5	5	Sangat aktif
18	Muhammad Hanafi	3	2	2,5	Kurang aktif
19	Muhammad Caesar Ridho	3	4	3,5	cukup aktif
20	Muhammad Fakhri	4	5	4,5	Aktif
21	Muhammad Ilham Dwi Saputra	3	5	4	Aktif
22	Muhammad Rafly Ramadhan	4	4	4	Aktif
23	Muthia Hafidzah	4	5	4,5	Aktif
24	Nabilah Salsabila	4	4	4	Aktif
25	Najwa Falah Guzalia	3	4	3,5	cukup aktif
26	Novi Fitrianiingsih	3	3	3	cukup aktif
27	Raihan Dwi Ramadhan	5	4	4,5	Aktif
28	Ratu Birkah Istarbella	4	3	3,5	cukup aktif
29	Ririn Anjellina	4	4	4	Aktif
30	Sarah Rahmawati	4	3	3,5	cukup aktif
31	Satyalancana Elfat	3	4	3,5	cukup aktif
32	Shindy Laura Arsela Noveli	3	4	3,5	cukup aktif
33	Thatia Karunia Aprilia	3	2	2,5	Kurang aktif
34	Veroza Dyta	3	2	2,5	Kurang aktif
35	Vira Nailah Fenita	3	4	3,5	cukup aktif
	Skor	122	134	133,5	
	Rata-rata	3,48	3,82	3,81	cukup Aktif

C. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti di kelas XI MIPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah.

Hasil data yang diperoleh untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa pasca sistem belajar daring yakni pada prasiklus diperoleh data rata-rata 2,08 dalam kategori kurang aktif. Setelah itu pada tindakan siklus 1 diperoleh data rata-rata keaktifan siswa 2,58, artinya mengalami peningkatan walaupun masih dalam kategori kurang aktif. Selanjutnya pada tindakan siklus kedua diperoleh data rata-rata 3,82 dalam kategori cukup aktif dan mendekati aktif.



Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus 1 terjadi perubahan dari prasiklus walaupun belum optimal. Selanjutnya pada tindakan siklus 2 dengan perbaikan, terdapat peningkatan keaktifan dari kurang aktif ke kategori aktif.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa pasca sistem belajar daring dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar bekerja sama dengan siswa yang lainnya. Model pembelajaran ini memberikan wadah/kesempatan kepada siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk berinteraksi, bertukar pikiran atau pengetahuan untuk memecahkan masalah, sehingga model pembelajaran ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Siswa dan peneliti dapat mengembangkan materi, mengembangkan keterampilan dalam masalah/materi yang dibahas, dan berpikir kritis serta aktif dalam membangun pengetahuan baru sehingga siswa tidak bosan dalam belajar dan guru sebagai fasilitator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran PAI dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pasca sistem belajar daring. Hal ini dapat dibuktikan meningkatnya keaktifan siswa mulai dari prasiklus dengan data 2,08 dengan kategori kurang aktif, siklus pertama 2,58 mengalami peningkatan dari sebelumnya walaupun dengan kategori yang sama, dan siklus kedua 3,81 dengan kategori cukup aktif mendekati aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian; Habibi, 2020. "Normal Baru Pasca Covid-19 [New Normal Post Covid 19]," *Bulletin Hukum Dan Keadilan* 4, no. 1.
- Anazhim. 2022. *Jurnal Manajemen, D I SDN, and Kota Padang*.
- Alimni, dkk. 2021 Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnyaterhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*, 2 (2)
- Amin, Alfauzan. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar SKI*, Tangerang: IKAPI.

Aqib Z. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Bimbingan Sekolah*: Yogyakarta

Dikutip dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbudristek-dorong-ptm-100-pada-tahun-ajaran-2022-2023> pada 27 Agustus 2020, 17.19

Donatus Juito Ndasung et al., "Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19" 5 (2021): 18.

Hasanah, Zuriatun. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Kemahasiswaan*. 1 (1).

Maria, Anly dan Gita Wuranti. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* Terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa Dalam Mata Pelajar

an PAI di Kelas Xi Smas Asshiddiqiyah, *Jurnal Masagi*, 1 (1).

Munir, Miftakhul Munir dan Ainun Hadifah. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* Di Mts Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan, *jurnal Al-Makrifat*, 6 (2).

Santyasa, I Wayan Santyasa. 2017. *Model-Model Pembelajaran*, disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida

Tayeb, Thamrin. 2017 "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4. 2

Wijaya, Hengki dan Arismunandar. 2018 Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial, *Jurnal Jafray*, 16 (2)

Wawancara dengan Waka Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2022.